



ANALISIS STRATEGI SWOT UNTUK MENINGKATKAN PENJUALAN KERAJINAN BESI KARYA WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN DI LAPAS KELAS 2A METRO

Iqbal Al Farezi, Arisman

Politeknik Ilmu Pemasarakatan

Abstrak

Lembaga Pemasarakatan merupakan salah satu unit pelaksanaan teknis kementerian hukum dan hak asasi manusia yang memiliki sistem pembinaan yang bertujuan untuk dapat merubah narapidana menjadi manusia seutuhnya kembali dan dapat diterima kembali kedalam masyarakat. Adapun salah satu pembinaan yang dilakukan oleh pihak Lembaga Pemasarakatan yaitu program bimbingan kerja seperti Lembaga Pemasarakatan Kelas 2a Metro yang memiliki program bimbingan kerja kerajinan besi yang bertujuan mengasah skill narapidana dan dapat menjadi sumber penghasilan para narapidana, hal ini juga dapat menjadi bekal bagi narapidana ketika bebas nanti. Penelitian ini membahas faktor internal dan eksternal dengan menggunakan strategi SWOT untuk mengembangkan produksi kerajinan besi di LAPAS Kelas 2a Metro. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik analisis faktor internal dan analisis faktor eksternal. Dari hasil yang didapatkan skor yang diperoleh faktor internal sebesar 2,952 dan faktor eksternal sebesar 3,204 yang berarti bahwa kegiatan kerajinan besi yang ada memiliki kemampuan diatas rata rata dalam memanfaatkan kekuatan dan peluang untuk mengurangi kelemahan dan ancaman pada kegiatan kerajinan besi di dalam LAPAS.

Kata Kunci: Lembaga Pemasarakatan; Narapidana; Analisis SWOT; Kerajinan Besi

PENDAHULUAN

Lembaga Pemasyarakatan adalah salah satu Unit pelaksana teknis di bawah naungan kementerian Hukum dan HAM yang memiliki tugas untuk membimbing dan membina Narapidana/anak didik pemasyarakatan agar sadar dari kesalahannya dan tidak mengulangi perbuatannya lagi sehingga dapat diterima kembali dalam tatanan masyarakat. Sistem pembinaan ini merupakan sistem yang efisien dalam mengurangi angka residivisme dibandingkan sistem penjeraan sebelumnya, hal itu dikarenakan sistem ini lebih mengedepankan hak hak narapidana dan lebih memandang manusia sebagai makhluk tuhan yang sedang tersesat saja.

Pembinaan yang diterapkan oleh Lembaga Pemasyarakatan memiliki tujuan untuk merubah narapidana menjadi manusia yang seutuhnya dan dapat diterima kembali dalam tatanan masyarakat. Adapun tujuan lain pembinaan terhadap narapidana yakni sebagai pengisi waktu luang untuk mengasah keterampilan ataupun latihan kerja terhadap narapidana agar ketika mereka sudah kembali ke dalam masyarakat dapat menggunakan keterampilan atau pengalaman kerja yang telah mereka laksanakan di dalam Lapas untuk mencari kerjaan atau mencari penghasilan sehingga mereka tidak melakukan tindakan yang melanggar hukum kembali.

Di dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas 2a Metro sendiri terdapat program pembinaan kemandirian yaitu seperti budidaya ikan, membuat kerajinan ukiran besi, pangkas rambut, dan bercocok tanam disekitar lingkungan Lembaga Pemasyarakatan. Produk produk atau hasil kegiatan Warga binaan Pemasyarakatan biasanya Dapat di jual dan dipasarkan kepada masyarakat luar hal ini dapat menjadikan sumber

penghasilan mereka dan ketika bebas nanti mereka dapat menggunakan keterampilan keterampilan yang telah mereka asah di dalam Lapas sebagai sumber penghasilan. Lembaga Pemasyarakatan kelas 2a metro sendiri memiliki beberapa program kerja sama terhadap pihak ketiga seperti Badan Latihan Kerja dan Dinas PU agar mereka hasilkan dapat memiliki harga yang tinggi dan ada pembimbing yang dapat meningkatkan keterampilan mereka.

Lembaga Pemasyarakatan kelas 2a Metro memiliki salah satu kegiatan bimbingan kerja yang baru yang diperhatikan memiliki potensi yang besar untuk berkembang yaitu kegiatan kerajinan ukiran besi, kerajinan ukiran besi yang biasa Warga binaan Pemasyarakatan buat yakni rak bunga dan pot bunga hasil kerajinan warga binaan pemasyarakatan ini kemudian dipasarkan ke masyarakat dan mendapat respon yang positif oleh masyarakat luar dan antusiasme yang tinggi. Untuk itu bimbingan kerja ini dapat menjadi program yang dapat meningkatkan kembali stigma baik terhadap LAPAS dan dapat menjadi bekal pada saat narapidana bebas nanti agar mereka memiliki keterampilan yang cukup untuk mencari sumber penghasilan ketika diluar nanti.

SWOT merupakan singkatan dari Internal Strengths dan weakness serta Opportunities dan Threats yang terjadi dalam lingkungan bisnis. Analisis SWOT yaitu mempunyai fungsi untuk membandingkan faktor keduanya sebagai rumusuan strategi perusahaan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil produksi dan keuntungan Rangkuti (2015: 20). Kemudian (Kunci & Rangkuti, 2004) menyatakan Penggunaan analisis SWOT yang efektif dapat memegang peranan penting dalam menentukan strategi kompetitif, agar dapat mengetahui kekuatan, kelemahan,

peluang dan ancaman yang dihadapi oleh perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidup dan kontinuitas perusahaan.

(Kunci & Rangkuti, 2004)Maka, fungsi dari analisis SWOT dan strategi kompetitif adalah untuk menganalisa mengenai kekuatan, kelemahan serta keunggulan kompetitif yang dimiliki perusahaan/usaha yang dilakukan melalui analisa terhadap kondisi internal perusahaan, serta analisa mengenai peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan yang dilakukan melalui analisa terhadap kondisi eksternal perusahaan.

Berdasarkan pendahuluan diatas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengaruh faktor internal Strength dan Weakness serta faktor eksternal Opportunities dan Treats dengan strategi SWOT dalam upaya meningkatkan penjualan hasil kerajinan Narapidana LAPAS kelas 2a Metro terhadap pasar luar.

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini menggunakan metode penelitian kualitatif.Penelitian ini dilaksanakan di LAPAS Kelas 2a Metro. Data yang dikumpulkan menggunakan metode observasi dan interview.Dalam Observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan cara melakukan pengamatan pada kegiatan bimbingan kerja kerajinan besi yang ada di LAPAS Kelas 2a Metro selama kurang lebih 1 bulan pada bulan april 2020.Dalam Interview yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan melakukan wawancara terhadap warga binaan pemsyarakatan yang mengikuti program bimbingan kerja karajinan besi serta petugas petugas yang terkait dalam mengawasi program bimbingan kerja.Analisis data yang dilakukan secara Deskriptif guna menarik suatu kesimpulan dari data yang

didapatkan.Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis SWOT guna menganalisa dan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal agar dapat meningkatkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities) tetapi juga secara bersamaan dapat mengurangi kelemahan (weakness) dan ancaman (threats).

PEMBAHASAN

Kegiatan produksi kerajinan besi ini sangat di dukung oleh pihak LAPAS Metro karna mempunyai dampak yang positif terhadap program pembinaan warga binaan pemsyarakatan.Dampak yang timbul berupa berjalan dengan baiknya program bimbingan kerja terhadap warga binaan pemsyarakatan, dapat mengasah skill dan memberi bekal terhadap warga binaan pemsyarakatan agar nantinya ketika mereka sudah bebas dapat menjadi sumber penghasilan bagi mereka, kemudian dapat mengisi waktu luang warga binaan pemsyarakatan.Tahapan dalam penelitian ini sudah dilakukan sesuai dengan tahap perencanaan yang telah disusun, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berupa data dari wawancara dan observasi.Serta menggunakan analisis SWOT guna menganalisa Faktor internal dan Faktor eksternal.

Analisis Faktor Internal

Faktor Faktor yang telah teridentifikasi dari analisis faktor internal yang dilakukan peneliti yaitu kekuatan dan kelemahan dalam produksi kerajinan besi LAPAS Kelas 2a Metro.

1.Kekuatan

Adapun Kekuatan internal yang mendorong dalam kegiatan bimbingan kerja produksi kerajinan besi pada LAPAS Kelas 2a Metro ini yaitu :

- Bahan Baku yang melimpah dan mudah di peroleh

- Kualitas produk kerajinan yang dihasilkan
- Distribusi Produk yang baik
- Tenaga kerja yang banyak
- Dan Harga jual yang bagus dari hasil Produksi

2.Kelemahan

Adapun kelemahan internal yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan kerja bimbingan produksi kerajinan besi pada LAPAS Kelas 2a Metro ini yaitu :

- Manajemen Produksi yang kurang baik
- Teknologi dalam proses produksi

- Keterbatasan Modal
- Kurangnya jangkauan dalam pemasaran
- SDM yang kurang handal

Faktor Faktor kekuatan dan kelemahan dalam produksi kerajinan besi di Lapas Kelas 2a Metro dapat diperoleh dengan melakukan pembobotan dan rating terhadap unsur unsur faktor kekuatan dan kelemahan sebagai bahan acuan penilaian terhadap pengaruh yang diberikan terhadap kegiatan produksi.

Tabel 1. Evaluasi Faktor Internal

Faktor Internal	Faktor Analisis	Bobot	Rating	Skor	
Strength	Bahan Baku yang melimpah dan mudah diperoleh	0,132	4	0,528	2,095
	Kualitas Produk kerajinan yang di hasilkan	0,105	5	0,525	
	Distribusi produk yang baik	0,079	3,5	0,277	
	Tenaga kerja yang banyak	0,079	3	0,237	
	Harga jual yang bagus dari hasil produksi	0,132	4	0,528	
Weakness	Manajemen produksi yang kurang baik	0,079	1,5	0,119	0,857
	Teknologi yang tidak memadai dalam proses produksi	0,105	2,5	0,263	
	Keterbatasan modal usaha	0,079	2	0,158	
	Kurangnya jangkauan dalam pemasaran	0,132	1,5	0,198	
	SDM yang kurang handal	0,079	1,5	0,119	
Total				2,952	

Dari hasil tabel diatas menunjukkan faktor kekuatan yang paling utama dalam produksi kerajinan besi yang ada di dalam LAPAS Kelas 2a Metro yakni bahan baku yang melimpah serta harga jual yang bagus dari hasil produksi dengan masing masing mendapatkan skor **0,528**.Sedangkan faktor kelemahan yang paling menghambat dalam proses produksi yakni Teknologi yang tidak memadai dalam proses produksi dengan mendapatkan skor **0,263** Faktor ini yang menyebabkan waktu pengerjaan menjadi sedikit lebih lama.Hasil skor keseluruhan dari faktor internal yakni **2,952**.

Analisis Faktor Eskternal

Analisi faktor eksternal didapatkan dengan cara mengolah faktor faktor eksternal yang berupa ancaman dan peluang dalam kegitan produksi, faktor faktor tersebut yaitu :

1.Peluang

Peluang adalah faktor yang dimanfaatkan oleh LAPAS KELAS 2a Metro dalam meningkatkan produksi kerajinan yang ada di LAPAS,Peluang peluang yang dimiliki yaitu :

- Memberikan kesempatan terhadap warga binaan masyarakatn dalam mengasah skill

- Antusiasme Pasar yang cukup baik
- Memberikan penghasilan terhadap warga binaan Pemasyarakatan
- Keterbukaan teknologi baru dan pengetahuan
- Peningkatan harga Produksi dan Pemasaran
- Harga bahan baku yang tidak stabil
- Kurang nya bimbingan dan pembinaan usaha dari pemerintah

2.Ancaman

Ancaman adalah faktor eksternal yang dapat menghambat kegiatan produksi kerajinan pada Lapas Kelas 2a Metro, ancaman yang ada yaitu :

- Banyaknya pesaing dengan pemasaran yang luas

Besarnya peluang dan ancaman yang dapat mempengaruhi dalam kegiatan produksi kerajinan besi di LAPAS Kelas 2a Metro itu bisa diketahui dengan cara mengalikan bobot dan rating.

Tabel 2. Evaluasi Faktor Eksternal

Faktor External	Faktor Analisis	Bobot	Rating	Skor
Opportunities	Membantu WBP dalam mengasah skill	0,167	4	0,668
	Antusiasme pasar yang cukup baik	0,167	5	0,835
	Memberikan penghasilan terhadap WBP	0,100	3,5	0,35
	Keterbukaan Terhadap teknologi baru	0,100	3	0,3
Threats	Banyaknya pesaing dengan pemasaran yang luas	0,167	3	0,501
	Peningkatan harga Produksi	0,067	1	0,067
	Harga bahan baku yang tidak stabil	0,133	2,5	0,333
	Kurang pembimbingan dan pembinaan usaha dari pemerintah	0,100	1,5	0,15
TOTAL				3,204

Dari hasil Tabel diatas dapat dilihat faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman yang paling besar dalam proses produksi kerajinan besi di LAPAS Kelas 2a Metro yakni Antusiasme pasar yang cukup baik menjadikan salah satu faktor peluang yang paling besar dengan skor **0,835** hal itu menunjukkan bahwa peluang yang dimiliki kegiatan kerajinan besi ini adalah antusiasme pembeli yang baik sehingga faktor ini harus dapat dimaksimalkan dengan baik oleh Lapas Metro.Sedangkan faktor ancaman yang paling besar adalah Banyaknya pesaing dengan pemasaran yang luas dengan skor **0,501**.Pada Analisis Faktor Eksternal diatas didapatkan jumlah skor **3,204**.Skor ini dapat menjadi bahan acuan kegiatan untuk melihat faktor faktor apa saja yang menjadi

peluang untuk dapat memajukan kegiatan produksi dan faktor faktor apa saja yang dapat mengancam kegiatan produksi kerajinan besi di dalam LAPAS Kelas 2a Metro.

KESIMPULAN

Keberhasilan kegiatan bimbingan kerja kerajinan besi yang terdapat di LAPAS Kelas 2a Metro di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang berupa faktor faktor kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang harus menjadi fokus utama bagi LAPAS Kelas 2a Metro agar dapat memaksimalkan kegiatan bimbingan kerja kerajinan besi sehingga dapat terus berkembang.Skor analisis faktor internal yang diperoleh yaitu sebesar 2,952 dan hasil skor analisis faktor eksternal yang di peroleh sebesar 3,204 hal ini menunjukkan bahwa skor yang

dihasilkan dari analisis faktor internal dan eksternal berada diatas angka 2,5 yang menandakan bahwa kegiatan kerajinan besi yang ada pada Lapas metro memiliki kemampuan diatas rata rata dalam memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada untuk mengurangi kelemahan dan ancaman yang ada pada kegiatan kerajinan besi di LAPAS Kelas 2a Metro.

DAFTAR PUSTAKA

(Kunci & Rangkuti, 2004)Kunci, K., & Rangkuti, F. (2004). *Zuhrotun Nisak*.

Pendidikan, J., Rupa, S., & Ganesha, U. P. (n.d.). *KECAMATAN KOPANG LOMBOK TENGAH*. 2.

Subaktilah, Y., Kuswardani, N., Yuwanti, S., & Magister. (2018). Analisis SWOT: Faktor internal dan eksternal pada pengembangan usaha gula merah tebu. *Jurnal Agroteknologi*, 12(02), 107–115.

Ningtyas, E. (2013). Pelaksanaan Program Pembinaan Narapidana Pada Lembaga Pemasyarakatan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia (Studi Pada Lembaga Pemasyarakatan Klas IA Lowokwaru Malang). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1(6), 1266–1275.